

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Data diteliti kemudian dipaparkan atau dijelaskan. Sedangkan penganalisisan data akan dilakukan secara kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini data dipaparkan dengan tidak ada pengujian bandingan antar data satu dengan data lainnya. Penganalisisan data bukan merupakan pengujian hipotesis atau prediksi terhadap data tersebut. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan bidang tertentu, atau menjelaskan suatu situasi tertentu secara sistematis yang menjadi pusat perhatian peneliti secara faktual dan teliti.

Penelitian deskriptif dengan langkah – langkah penelitiannya seperti dikatakan Fraenkel dan Wallen (1993), yakni untuk merangkum berbagai data yang kemudian digunakan untuk meneliti satu data atau lebih yang dapat menggambarkan dan menjelaskan data yang sedang ditelitinya. Penelitian ini seperti yang dikemukakan S. Nasution, berusaha mengevaluasi mengenai karakteristik tulisan fiksi narasi karya siswa dengan tujuan untuk menjajagi masalah-masalah yang terkait didalamnya yang belum diteliti secara mendalam atau hanya sedikit dikenal.

Penelitian deskriptif analitis kualitatif yang dilakukan oleh peneliti mencoba memaparkan dari aspek kemampuan perkembangan bahasa, aspek kemampuan berpikir, kemampuan menuangkan ide, keterampilan menulis fiksi narasi, pemilihan tema, pemilihan judul, alur cerita, penggunaan tanda baca, ketepatan penggunaan titik koma, dan penggunaan huruf besar dan kecil, tujuan dan makna cerita, pelaku dan perwatakan, suasana cerita, pengaruh lingkungan bahasa (sosiolinguistik) dan pengaruh kejiwaan berbahasa (psikolinguistik), serta jenis tulisan fiksi narasi yang mencakup; cerita rakyat, cerita pendek, cerita pengalaman/karangan sederhana.

Dari aspek-aspek penelitian deskriptif analitis tersebut diatas penganalisisan menekankan pada alat mengevaluasi tulisan fiksi narasi yakni sebagai berikut ; 1). Keterlibatan, 2). bahasa, 3). Struktur, 4). Karakterisasi, 5). Tempo, 6). Tema, 7). Minat, 8). Keaslian, 9). Masuk akal, 10). Kegembiraan, 11). Plot, 12). Isi, 13). Bentuk, 14). Khayalan, 15). Teknik narasi, 16). Universalitas, 17). Mengikat, 18). Dapat dipahami, 19). Kerumitan, 20). Ironis, 21) pengaruh sosiolinguistik, 22) pengaruh kejiwaan (psikolinguistik).

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan peneliti, analisis dilakukan dengan menyesuaikan alat evaluasi yang dipergunakan dengan kriteria sebuah tulisan fiksi narasi dengan klasifikasi sebagai berikut;

1. Keterkaitan tema dan judul tulisan fiksi narasi karya siswa.

Penganalisisan difokuskan pada pemilihan tema (6) dan pembuatan judul.

2. Kejiwaan siswa yang terlibat dalam tulisan fiksi narasi.

guru yang bersangkutan sebanyak 10 orang siswa dari setiap kelas dengan jumlah 30 orang siswa.

Setelah mendata siswa kemudian peneliti mempersiapkan tahapan jadwal pertemuan dan petunjuk praktek mengarang.

## 2. Tahapan Kedua (kegiatan)

Pada tahapan kegiatan ini, peneliti membagi kedalam tiga pertemuan seperti yang direncanakan dengan materi-materi dan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

## 3. Tahapan ketiga. (evaluasi/analisis)

Pada tahap ketiga ini setelah data terkumpul kemudian dievaluasi/analisis diolah dan dideskripsikan, ditafsirkan sesuai temuan peneliti kemudian disimpulkan, diimplikasikan dan direkomendasikan.

Kegiatan menulis ini dinilai sebagai suatu praktek keterampilan menulis dengan berdasar pada alat evaluasi skala item Yale yang sudah dimodifikasi.

Pengevaluasian data yang sedang diteliti, pada tahap pertama dan kedua, hasil karangan siswa tidak diteliti, baru karangan pada pertemuan ketiga dilaksanakan penganalisisan dengan alat evaluasi tersebut. Siswa yang memiliki kelas yang berbeda yakni kelas IV, V dan VI. saat penelitian berlangsung



guru yang bersangkutan sebanyak 10 orang siswa dari setiap kelas dengan jumlah 30 orang siswa.

Setelah mendata siswa kemudian peneliti mempersiapkan tahapan jadwal pertemuan dan petunjuk praktek mengarang.

## 2. Tahapan Kedua (kegiatan)

Pada tahapan kegiatan ini, peneliti membagi kedalam tiga pertemuan seperti yang direncanakan dengan materi-materi dan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

## 3. Tahapan ketiga. (evaluasi/analisis)

Pada tahap ketiga ini setelah data terkumpul kemudian dievaluasi/analisis diolah dan dideskripsikan, ditafsirkan sesuai temuan peneliti kemudian disimpulkan, diimplikasikan dan direkomendasikan.

Kegiatan menulis ini dinilai sebagai suatu praktek keterampilan menulis dengan berdasar pada alat evaluasi skala item Yale yang sudah dimodifikasi.

Pengevaluasian data yang sedang diteliti, pada tahap pertama dan kedua, hasil karangan siswa tidak diteliti, baru karangan pada pertemuan ketiga dilaksanakan penganalisisan dengan alat evaluasi tersebut. Siswa yang memiliki kelas yang berbeda yakni kelas IV, V dan VI. saat penelitian berlangsung

5. Setelah kondisi pada siswa dengan batas waktu 15 menit itu terjadi, maka peneliti memberikan tugas mengarang yang memiliki tema pengalamannya masing-masing siswa. Siswa diberi kebebasan untuk menceritakan segala hal yang pernah dialaminya. Namun untuk menyudutkan isi karangan dengan pemikiran siswa yang terpusat pada satu kejadian, siswa diberi arahan untuk menceritakan dalam karangannya, kejadian kemarin yang pernah siswa alami. Namun ketika siswa meminta kejadian yang sudah lama untuk diceritakannya dalam karangan tersebut, peneliti pun memperbolehkan.
6. Suasana yang tadi ramai dan gaduh dengan ketawa, ketika memulai mengarang kejadian tersebut tidak boleh terjadi. Keadaan kelas harus hening. Walaupun suasana kelas tidak serius.
7. Batasan karangan yang diberikan kepada siswa paling banyak satu halaman. Paling sedikit 15 baris.
8. Waktu yang diberikan kepada siswa dalam mengarang selama 30 menit.
9. Setelah waktu habis peneliti mengumpulkan karangan siswa.
10. Di depan kelas dengan dilihat oleh siswa, peneliti berusaha melihat satu persatu karangannya dengan cukup hanya membaca judul karangan yang dibuatnya dengan suara dapat didengar oleh siswa. Nama siswanya, berusaha tidak peneliti sebutkan.
11. Sekali-kali peneliti mengomentari judul yang dibuat oleh siswa dengan komentar yang spontan dan tidak dibuat-buat. Namun prinsipnya komentar

yang memuji atau komentar yang lucu yang membuat suasana kembali menjadi ramai.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada prinsipnya sama dengan langkah pertama. Namun pada pertemuan kedua ditambah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa diberi waktu selama 60 menit.
2. Peneliti menceritakan hayalnya kalau menjadi ini-itu. Sedangkan peran tokoh pembantu adalah nama-nama siswa di kelas yang bersangkutan.
3. Tema yang dijadikan karangan adalah pengalaman pribadi siswa atau temannya. Namun sedikit dirubah dengan rekaan siswa. Siswa dibiarkan untuk berimajinasi yang kreatif.
4. Suasana kelas harus tetap santai dan riang.
5. Setelah waktu habis untuk mengarang kemudian dikumpulkan.
6. Pada akhir pertemuan II ini peneliti tidak hanya membacakan judulnya saja tetapi ada tiga karangan yang dibacakan oleh peneliti, dengan menyebutkan siapa penulisnya.
7. Komentar peneliti berusaha lebih menampakkan pada gerak tangan dan tubuh serta tertawa.
8. Hasil karangan tidak diteliti.

### **Pertemuan III**

Pada pertemuan ini tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap kesatu terdiri dari; Siswa diberi lembar petunjuk mengarang, siswa diberi lembaran terpisah untuk mengarang yang diberikan oleh peneliti. Siswa diberi waktu sesuai petunjuk yang diberikan yakni selama 90 menit.
2. Tahap kedua, setelah hasil karangan terkumpul kemudian karangan (data penelitian) dianalisis dengan skala item Yale yakni menelaah mengenai: aspek kemampuan perkembangan bahasa, aspek kemampuan berpikir, kemampuan menuangkan ide, keterampilan menulis fiksi, pemilihan tema, pemilihan judul, alur cerita, penggunaan gaya bahasa dan pemerolehan kata, penyusunan kalimat, pemilihan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar dan huruf kecil, tujuan dan makna cerita, pelaku dan perwatakan, suasana cerita., aspek-aspek karakteristik cerita rakyat, cerita pendek, dan karangan pengalaman/karangan sederhana, identitas siswa
3. Tahap ketiga, pengelompokkan hasil karangan siswa kedalam kriteria cerita rakyat, cerita pendek, cerita pengalaman/ karangan sederhana.
4. Pada tahap keempat hasil analisis alat evaluasi kemudian dibahas. Pada tahap pembahasan ini diurutkan sesuai dengan rumusan masalah.
5. Tahap Kelima peneliti menyimpulkan hasil penelitian.
6. Tahap Keenam peneliti menetapkan implikasi hasil penelitian dengan berangkat dari simpulan penelitian.

7. Tahap ketujuh menetapkan rumusan hasil penelitian yang akan menjadi rekomendasi berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian.

### **c. Instrumen Penelitian**

Yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah tulisan fiksi narasi karya siswa kelas IV, V, VI dengan indikasi hasil tulisan fiksi narasi siswa termasuk kedalam karakteristik cerita rakyat, cerita pendek, dan mengarang/karangan sederhana dengan alat evaluasi kriteria tulisan fiksi narasi.

Penelitian ini pun mengacu kepada pendapat Hughey, dkk. (1983 : 22) bahwa isi tulisan menentukan teknik dan bentuk. Teknik serta bentuk juga dapat mengarah kepada pengembangan dan penghalusan isi, keduanya merupakan unsur yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat Hughey inilah, maka instrument yang dibuat dalam penelitian ini adalah; 1) lembar petunjuk mengarang, 2) lembar kertas untuk menuliskan karangan, 3) alat evaluasi, dan 4) standar penilaian .

Lembaran petunjuk mengarang dimaksudkan adalah lembaran yang memberikan arahan atau petunjuk sehingga siswa memiliki acuan dalam menuliskan karangannya. Dalam lembaran petunjuk ini pun diberikan arahan bahwa siswa diberi kebebasan untuk menuliskan semua pengalamannya baik itu yang menyenangkan atau menyedihkan atau ketika pengalamannya itu sedang bermain, atau menginginkan sesuatu dan yang dicita-citakannya.



Tabel 1

### Lembar Petunjuk Mengarang

#### **MULAILAH MENULIS KARANGAN KETIKA ADA PERINTAH**

1. Kalian mempunyai waktu sebanyak 90 menit dalam menuliskan karangan
2. Tuliskan satu pengalaman yang sangat menarik bagi kalian. Boleh pengalaman kapan saja dan jadikanlah kaarangan yang sangat menarik.
3. Karangan yang kalian tulis harus ada pembuka dan penutup cerita.
4. Pakailah tanda baca.
5. Gunakanlah hurup besar dan kecil pada kata dan kalimat yang tepat.
6. Apabila ada percakapan dalam karangan kalian, gunakanlah tanda kutif.
7. Berilah judul yang tepat dan menarik.
8. Tulislah kaarangan kalian pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

*\*Selamat bekerja\**

Lembar kertas karangan yang dimaksud adalah lembaran kertas yang diberikan kepada siswa untuk menuliskan karangannya sehingga siswa memiliki kesiapan dalam menuliskan karangannya.





Setelah data terkumpul kemudian peneliti menyiapkan alat evaluasi yang dipergunakan peneliti sebagai alat acuan dalam meneliti.

### **Alat evaluasi**

#### **A. Keterkaitan Tema dan Judul tulisan fiksi karya siswa.**

1. Seberapa jauh tulisan fiksi ini Keterkaitan gagasan atau tema utama dengan judul?

#### **B. Kejiwaan siswa yang terlibat dalam tulisan fiksi.**

2. Seberapa jauh merasakan keterlibatan emosional dengan watak dan tindakan tokoh dalam tulisan fiksi ini?

3. Seberapa jauh makna tulisan fiksi ini dapat dipahami ?

4. Seberapa jauh tulisan fiksi ini dapat dipercaya?

5. Seberapa jauh tulisan fiksi ini mengandalkan imaji ?

6. Seberapa jauh tulisan fiksi ini menyenangkan pembacanya?

7. Seberapa jauh tulisan fiksi ini mengandung ironi ?

8. Seberapa jauh anda menyukai karakteristik formal tulisan fiksi ini ?

#### **C. Kemampuan berbahasa siswa dalam tulisan fiksi**

9. Seberapa jauh tulisan fiksi ini menunjukkan penggunaan bahasa yang terampil

10. Seberapa jauh tulisan fiksi ini memberikan pengembangan yang jelas dan organisasi plot baik?

11. Seberapa jauh menjumpai tulisan fiksi ini memperlihatkan kecakapan teknik naratifnya?
12. Seberapa jauh kekompleksan tulisan fiksi ini atau seberapa jauh kesimpelannya?
13. Seberapa jauh tulisan fiksi memiliki struktur yang baik dengan keseluruhan elemen yang terintegrasi dan koheren?
14. seberapa jauh mendapatkan unsur yang sangat menegangkan dalam tulisan fiksi ini ?

**D. Karakteristik tulisan fiksi yang dihasilkan siswa.**

15. Seberapa jauh tulisan fiksi ini memaparkan karakter kemanusiaan yang dapat dikenali?
16. Seberapa jauh tulisan fiksi ini menunjukkan adanya tindakan yang terbatas dan berlangsung sangat cepat?
17. seberapa kuat tulisan fiksi ini menarik perhatian?

**E. Makna tulisan fiksi yang dihasilkan siswa.**

18. Seberapa jauh cerpen ini menunjukkan makna dan daya tarik tertentu tanpa terikat ruang dan waktu?
19. Seberapa jauh tulisan fiksi ini menunjukkan keaslian, memberikan perspektif yang segar dan berbeda?

20. Seberapa jauh merasakan bahwa tulisan fiksi ini memberikan tantangan intelektual yang mengarahkan anda untuk melakukan refleksi atau analisis lebih lanjut?

**F. Penggunaan huruf besar dan kecil dalam tulisan fiksi karya siswa**

21. Seberapajauh ketepatan dalam menggunakan hurup besar dan huruf kecil pada kata dan kalimat?

**G. Penggunaan tanda Tanya, titik dan koma dalam tulisan fiksi karya siswa.**

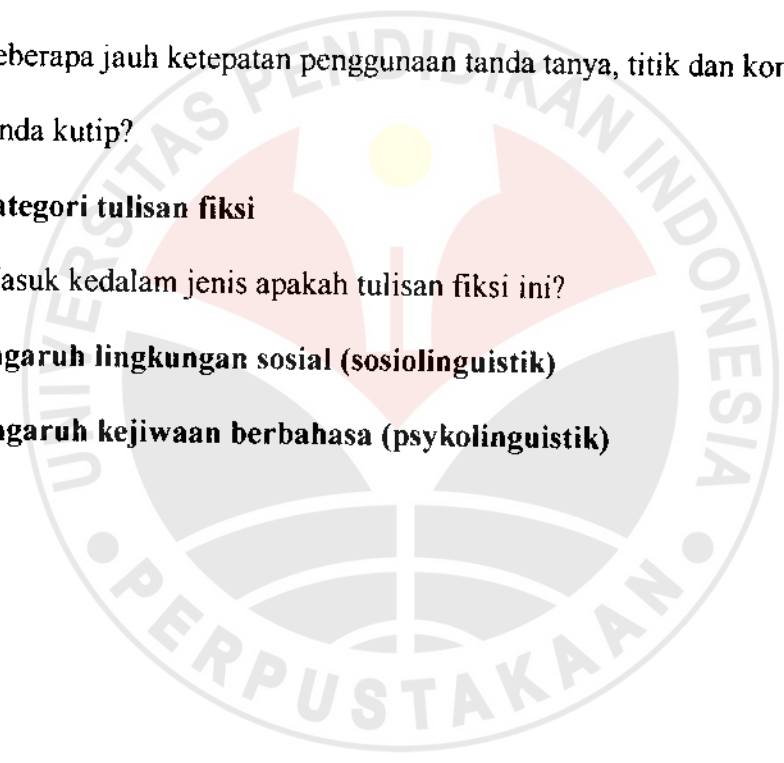
22. Seberapa jauh ketepatan penggunaan tanda tanya, titik dan koma serta tanda kutip?

**H. Kategori tulisan fiksi**

23. Masuk kedalam jenis apakah tulisan fiksi ini?

**I. Pengaruh lingkungan sosial (sosiolinguistik)**

**J. Pengaruh kejiwaan berbahasa (psykologuistik)**



### Format Analisis

Tulisan Fiksi Narasi Karya Siswa No. ....

Keterkaitan tema dan judul tulisan fiksi karya siswa.	
Tema	:
Judul	:
Kejiwaan siswa yang terlibat dalam tulisan fiksi.	
Keterlibatan, minat	:
	:
Masuk akal, khayalan, dapat dipahami	:
Kegembiraan Ironis.	:
Kemampuan berbahasa siswa dalam tulisan fiksi	
Bahasa, teknik narasi,	:

struktur	:	
Tempo, plot, mengikat, kerumitan	:	
Karakteristik tulisan fiksi yang dihasilkan siswa.		
Karakteristik, Bentuk, Universalitas	:	
Aspek lingkungan sosial,	:	
Aspek psikolinguistik	:	
Aspek Sosiolinguistik	:	
Makna tulisan fiksi yang dihasilkan siswa.		
Keaslian, Isi,	:	

Penggunaan huruf besar dan kecil dalam tulisan fiksi karya siswa	
Penggunaan tanda Tanya, titik dan koma dalam tulisan fiksi karya siswa.	
Jenis/Kategori Cerita	:

Kemampuan menuangkan kata yang sering digunakan dalam lingkungan sosial (sosiolinguistik) dan kejiwaan berbahasa (psycolinguistik) yang terdapat dalam cerita.

No.	Judul Cerita	Kosa Kata	
		sosiolinguistik	Psycolinguistik



#### **e. Pengolahan Data**

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha untuk mengevaluasi dengan analisis deskriptif kualitatif dan menafsirkan data yang diperoleh berdasarkan perspektif dan visi penulis. Hasil karakteristik tulisan fiksi narasi karya siswa dan implikasinya pada pengajaran menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa SD kelas IV, V dan VI. Dalam pengolahan data ini penganalisisan dan evaluasi secara cermat dan mendalam untuk menghasilkan suatu temuan berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan.

Berdasarkan evaluasi, penganalisisan dan penafsiran data ini, peneliti dapat melanjutkan pada pembahasan sehingga mendapatkan suatu simpulan yang jelas dan mantap serta tepat tentang evaluasi karakteristik tulisan fiksi narasi karya siswa.

#### **f. Sumber Data**

Populasi sasaran dari penelitian ini adalah siswa SDN Cisurupan II kecamatan Cisurupan Kab. Garut, kelas IV, V, VI semester II, tahun pelajaran 2003/2004. dengan lingkungan masyarakat di SD ini adalah lingkungan Agraris atau masyarakat pertanian. Tulisan fiksi narasi yang terkumpul sebanyak 30 tulisan. Perinciannya adalah 10 dari kelas IV, 10 dari kelas V, 10 dari kelas VI. Populasi yang diambil dari tulisan tersebut adalah sampel purposif, dengan maksud bahwa sampel tersebut

ditentukan oleh guru yang bersangkutan dan diambil secara ranking, yakni ranking 1 sampai ranking 10 dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Sedangkan ketigapuluh orang siswa yang ikut dalam penelitian ini kemudian akan diambil sebanyak 12 orang yang merupakan 10 % dari jumlah siswa secara keseluruhan..

